

**ANALISIS KOHESI GRAMATIKAL PENGACUAN DEMONSTRATIF
WAKTU DAN TEMPAT PADA TEKS LAGU IHSAN
DALAM ALBUM THE WINNER**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Disusun oleh:

SEDIYO PURSANTI
A 310050214

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal penting yang perlu dipelajari karena bahasa mempunyai fungsi dan peranan yang besar dalam kehidupan manusia. Fungsi bahasa yang utama yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh setiap manusia dalam kehidupannya mulai dari bangun tidur, melakukan aktivitas, hingga akan tidur lagi. Pada umumnya seluruh kegiatan manusia selalu melibatkan bahasa sebagai sarana untuk berinteraksi antar sesama. Seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan menyampaikan pendapat dan informasi melalui bahasa sehingga bahasa merupakan sarana komunikasi yang utama.

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi dibedakan menjadi dua yaitu bahasa lisan dan tulis. Kedua bahasa tersebut mempunyai hubungan yang erat satu dengan yang lainnya. Bahasa tulis sebagai salah satu alat komunikasi banyak dimanfaatkan dalam berbagai situasi komunikasi dan tujuan yang berbeda. Setiap situasi dan tujuan yang berbeda memungkinkan penutur atau penulis dalam bahasa tulis memilih variasi bahasa yang digunakan. Pemakaian variasi bahasa yang digunakan oleh seseorang disebut ragam bahasa (Panuju, 2002: 148).

Pardjowidjodjo (2003: 282) berpendapat bahwa pemakaian bahasa berkaitan dengan praktek pengetahuan bahasa. Semakin luas pengetahuan

bahasa yang digunakan dalam komunikasi, semakin meningkat kemampuan ketrampilan dalam memberi makna suatu kata atau kalimat. Pesan yang terdapat dalam wacana dapat diterima oleh masyarakat dengan baik apabila wacana tersebut benar-benar persuasif, pesan wacana tersebut menarik dan memiliki kesanggupan menimbulkan sugesti pada penerima pesan wacana yang selalu berusaha menyakinkan pembaca terhadap isi wacana. Wacana merupakan kesatuan bahasa yang padu dan utuh. Wacana tidak sekedar rentetan atau kelompok kata saja tetapi pertalian unsur-unsur yang terdapat dalam wacana dapat menunjukkan perpaduan makna yang utuh. Wacana dibangun oleh pertalian satuan bahasa mulai dari kata sampai kalimat sehingga sudut gramatikal maupun makna akan lebih utuh.

Wacana merupakan kesatuan bahasa yang padu dan utuh. Wacana tidak sekedar rentetan atau kelompok kata saja tetapi pertalian unsur-unsur yang terdapat dalam wacana dapat menunjukkan perpaduan makna yang utuh. Wacana dibangun oleh pertalian satuan bahasa mulai dari kata sampai kalimat sehingga sudut gramatikal maupun makna akan lebih utuh.

Analisis wacana merupakan analisis yang mengkaji wacana, baik dari segi internal maupun eksternalnya. Dari segi internal, wacana dikaji dari struktur dan hubungan bagian wacana. Dari segi eksternal wacana dikaji dari segi keterkaitan wacana itu dengan pembicara, hal yang dibicarakan, dan mitra bicara. Dengan demikian, tujuan pengkajian wacana adalah untuk mengungkapkan kaidah kebahasaan yang mengkonstruksi wacana,

memproduksi wacana, pemahaman wacana dan perlambangan suatu hal dalam wacana (Baryadi dalam Sumarlan, 2003: 15).

Wacana adalah ucapan atau keseluruhan tutur yang merupakan suatu kesatuan, satuan bahasa terlengkap. Realisasi tampak pada bentuk karangan yang utuh seperti: novel, buku, artikel, atau pada pidato, khotbah dan sebagainya (Nurhayati, 2002: 623).

Aminuddin sebagaimana dikutip oleh Sumarlan (2003: 9) menyatakan bahwa wacana adalah keseluruhan unsur-unsur yang membangun perwujudan paparan bahasa dalam komunikasi, wujud konkretnya dapat berupa tuturan lisan (*spoken discourse*) maupun teks tertulis (*written discourse*). Menurut Cahyono (dalam Sumarlan, 2003: 13) wacana didefinisikan sebagai ilmu atau klausa, atau kesatuan-kesatuan kebahasaan yang lebih besar seperti percakapan atau teks tertulis.

Dengan demikian hal-hal yang dipentingkan dalam wacana adalah keutuhan atau kelengkapan maknanya. Adapun bentuk konkrit dapat berupa kalimat, paragraf atau sebuah karangan yang utuh yaitu makna, isi, dan amanat lengkap wacana.

Pada umumnya, wacana yang baik memiliki keserasian hubungan antara unsur-unsur yang lain atau yang sering disebut kohesi serta pertautan makna atau koherensi. Istilah kohesi mengacu pada hubungan antar bagian dalam sebuah teks yang ditandai oleh penggunaan unsur bahasa sebagai pengikatnya.

Unsur-unsur pendukung wacana seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat. Agar menjadi sebuah wacana yang utuh, ditentukan adanya tatanan

dan jalinan yang erat antara satu yang lain sehingga tercipta keselarasan dan kepaduan antara unsur-unsur tersebut.

Musik merupakan salah satu cabang hiburan yang hadir dan banyak digemari oleh masyarakat terutama dikalangan anak-anak remaja. Hal itu terjadi karena musik mengandung unsur estetik yang terbentuk dari karya cipta oleh pengarang atau penulis melalui kreativitas dalam mengekspresikan suatu bahasa yang hidup dalam benak penulis yang dituangkan dalam sebuah lagu.

Lagu adalah salah satu jenis wacana. Lagu merupakan wacana lisan bila dilihat berdasarkan medianya, tetapi lagu termasuk wacana tertulis bila dilihat berdasarkan teks lagunya. Wacana lagu dapat dikategorikan sebagai wacana puisi dilihat dari segi genre sastra dan termasuk rekreatif (Adhami dalam Sumarlam, 2004: 42).

Berhubungan dengan judul yang penulis ambil sebagai objek kajian penelitian, penulis ingin mendeskripsikan penanda hubung pengacuan demonstratif dan untuk mendeskripsikan peran dan posisi pengacuan demonstratif yang terdapat teks lagu Ihsan dalam album the winner. Peneliti memilih lagu Ihsan dalam album The Winner sebagai bahasan penelitian karena di dalam lagu Ihsan dalam album The Winner banyak terdapat pengacuan dan peneliti hanya menitikberatkan pada pengacuan demonstratif saja. Yang meliputi demonstratif waktu dan tempat, yang terdapat dalam lagu Ihsan album *The Winner*, misalnya:

(1) Demonstratif waktu kini (*kini, waktu, detik*)

- (1.17) Dari setiap gerakmu dari setiap kata
- (1.18) Yang teruntai membuatku bergelora di setiap **waktu**
- (1.19) Dari semua yang singgah di dalam mimpiku
- (1.20) Hanya engkau yang mampu membuatku basah

Pada bait ketujuh terdapat demonstratif waktu **kini** yang terletak pada baris kedua. Demonstratif waktu kini pada baris kedua akan dianalisis sebagai berikut:

- *Waktu*

Satuan lingual **waktu** pada baris kedua di atas merupakan pronomina demonstratif waktu kini. Satuan lingual **waktu** mengacu pada unsur yang berada di dalam tuturan yang disebutkan sebelumnya, yaitu *yang teruntai membuatku bergelora di setiap*. Pada satuan lingual **waktu** mengacu pada unsur yang disebutkan karena sebelumnya satuan lingual **waktu** merupakan keterangan yang menerangkan waktu pada saat peristiwa itu berlangsung. Pengacuan ini termasuk jenis pengacuan endofora yang anaforis sebab antensedennya berada di sebelah kiri.

(2) Demonstratif waktu yang akan datang

- (5.13) Aku beranjak dan pergi tinggalkan tempat itu
- (5.14) Dengan perasaan hatikupun yang tak menentu
- (5.15) Dan mungkin **esok** hari kau kan tepati janjimu
- (5.16) Dan biarlah kusimpan saja rasa kecewaku.

Pada bait ke empat terdapat demonstratif waktu yang akan datang yang terletak pada baris ketiga. Satuan lingual **esok** pada baris ketiga di atas merupakan pronomina demonstratif waktu yang akan datang. Satuan lingual **esok** mengacu pada unsur yang berada di dalam

tuturan yang disebutkan kemudian, merupakan unsur yang menerangkan keterangan waktu yang menjelaskan hari kau kan tepat janjimu. Pengacuan ini termasuk jenis pengacuan endofora kataforis sebab antensendernya berada disebelah kanan.

(3) Demonstratif Tempat Agak dekat dengan penutur (*situ, itu*), misalnya:

- (6.1) Diana, Diana kekasihku
- (6.2) Bilang pada orang tuamu
- (6.3) Cincin yang bermata jeli *itu*
- (6.4) Tanda cinta kasih untukmu

Pada bait pertama, baris ketiga terdapat demonstratif, tempat agak jauh dengan penutur. Demonstratif tempat agak jauh dengan penutur akan dianalisis sebagai berikut:

- *Itu*

Satuan lingual **itu** pada bait pertama baris ketiga merupakan pronomina demonstratif tempat agak jauh dengan penutur satuan lingual **itu** mengacu pada unsur yang berada di dalam tuturan yang disebutkan sebelumnya, yaitu *cincin yang bermata jeli*. Pengacuan ini termasuk jenis pengacuan endofora yang anaforis sebab antensedennya berada disebelah kiri.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti tertarik untuk mengkaji penanda hubung pengacuan demonstratif dan untuk mendeskripsikan peran dan posisi pengacuan demonstratif teks lagu Ihsan dalam Album The Winner. Adapun judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Kohesi Gramatikal Pengacuan Demonstratif Waktu dan Tempat pada Teks Lagu Ihsan dalam Album The Winner”.

B. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan hal yang sangat penting agar tidak terlalu meluas dan menyimpang dari masalah yang telah ditentukan. Objek dari penelitian ini adalah penanda kohesi gramatikal. Pengacuan khususnya pengacuan demonstratif yang ada pada teks lagu Ihsan dalam album *The Winner*.

C. Perumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti perlu diidentifikasi secara terperinci dan dirumuskan dalam pernyataan yang operasional. Perumusan masalah sekaligus mempertegas ruang lingkup objek yang akan diteliti. Ada empat masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk kohesi gramatikal pengacuan demonstratif waktu yang ada dalam teks lagu Ihsan dalam album *The Winner*?
2. Bagaimana bentuk kohesi gramatikal pengacuan demonstratif tempat yang ada dalam teks lagu Ihsan dalam album *The Winner*?
3. Bagaimana posisi demonstratif waktu dan tempat yang ada dalam teks lagu Ihsan dalam Album *The Winner*?
4. Bagaimana peran demonstratif waktu dan tempat yang ada dalam teks lagu Ihsan dalam Album *The Winner*?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian terhadap alat kohesi gramatikal pengacuan ada empat tujuan yang ingin dicapai:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal pengacuan demonstratif waktu yang ada dalam teks lagu Ihsan dalam album The Winner.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk kohesi gramatikal pengacuan demonstratif tempat yang ada dalam teks lagu Ihsan dalam album The Winner.
3. Untuk mendeskripsikan posisi demonstratif waktu dan tempat yang ada dalam teks lagu Ihsan dalam album The Winner.
4. Untuk mendeskripsikan peran demonstratif dalam membentuk keutuhan wacana yang ada dalam teks lagu Ihsan dalam album The Winner.

E. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah pembendaharaan teori bidang kajian studi kebahasaan khususnya tentang penanda kohesi dalam wacana.
 - b. Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menganalisis lagu, sehingga kita dapat mengetahui kohesi gramatikal pengacuan demonstratif dalam lirik lagu Ihsan dalam album The Winner.
2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan positif kepada penulis tentang lagu bentuk penanda kohesi yang digunakan dalam tulisannya agar yang disampaikan bisa lebih menarik dan dipahami.
- b. Memberikan wawasan kepada pembaca dalam memahami suatu wacana pada sebuah lagu.